

PENDAMPINGAN PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI KURENAI BERBASIS KONSEP RESOR UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Ernawati¹, Dara Fitriani², Dimas Arya Prayoga³

^{1,3} Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

² Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

Email: ¹ email ernawatiars25@gmail.com

Abstract

The development of the Kurenai Beach tourism area in Bone Bolango Regency holds significant potential to become a leading destination based on a resort concept. However, the existing condition of the area still faces various challenges, such as inadequate supporting facilities, suboptimal spatial organization, and a lack of a strong area identity. This study aims to provide assistance in organizing the Kurenai Beach tourism area through an integrated resort-based approach to enhance environmental quality and tourist attractiveness. The method employed includes site condition analysis, identification of potentials and problems using a SWOT approach, and the formulation of a design concept that considers functional, aesthetic, and sustainability aspects. The results of this study present recommendations for area planning, including zoning arrangements, development of tourism facilities, circulation systems, and landscape elements that support visitor comfort and experience. It is expected that this concept will support sustainable tourism development in Bone Bolango Regency and improve the welfare of the surrounding community.

Keywords: Beach Tours, Botubarani Beach, Resor, Tropical Architecture

Abstrak

Penataan kawasan wisata Pantai Kurenai di Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan berbasis konsep resor. Namun, kondisi eksisting kawasan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya fasilitas pendukung, penataan ruang yang belum optimal, serta minimnya identitas kawasan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penataan kawasan wisata Pantai Kurenai dengan pendekatan konsep resor yang terintegrasi, guna meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata. Metode yang digunakan meliputi analisis kondisi tapak, identifikasi potensi dan permasalahan melalui pendekatan SWOT, serta perancangan konsep kawasan yang memperhatikan aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan. Hasil penelitian berupa rekomendasi penataan kawasan yang mencakup zoning area, pengembangan fasilitas wisata, jalur sirkulasi, serta elemen lanskap yang mendukung kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Diharapkan, konsep ini dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Arsitektur Tropis, Pantai Botubarani, Resor, Wisata Pantai

A. PENDAHULUAN

Wisata pantai adalah bentuk pariwisata yang ditujukan bagi mereka yang memiliki minat khusus, fokus pada pemanfaatan kawasan produksi perikanan dan kelautan di suatu wilayah tertentu. Nurisyah dalam Achmad & Rif'an, (2018). Provinsi Gorontalo memiliki total Panjang pantai sebesar 694 km², rincian Panjang pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango yaitu seluas 52 km², Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi kawasan wisata pantai yang baik untuk dikelola karena memiliki wilayah yang strategis berbatasan dengan Kota Gorontalo yang menjadi pusat ekonomi Provinsi Gorontalo.

Salah satu dari pariwisata yang menjanjikan adalah Pantai Kurenai yang berlokasi di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kawasan pantai kurenai bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Bone Bolango yang dikelola oleh PT. Bumi Alam Wisata. Keindahan dari pantai kurenai yaitu memiliki pasir yang berwarna putih dan view laut serta pegunungan yang indah, pantai ini berlokasi cukup strategis karena berada di jalur Trans Sulawesi serta perbatasan antara Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, Pantai Kurenai memiliki

jumlah wisatawan yang terus meningkat mulai dari tahun 2021 sebanyak 55.163 orang, tahun 2022 sebanyak 101.078 orang, dan tahun 2023 sebanyak 239.296 orang, yang sebagian besar merupakan wisatawan domestik, dan merupakan salah satu objek wisata terpopuler di Kabupaten Bone Bolango sepanjang tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2024).

Potensi yang ada pada kawasan wisata pantai kurenai tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki beberapa Persoalan dan dampak negatif. Adapun kekurangan dari kawasan wisata pantai kurenai yaitu pengunjung yang datang hanya menikmati wisata pantai saja kemudian langsung kembali pulang tanpa adanya aktivitas lain, yang dikarenakan tidak adanya fasilitas penunjang seperti villa dan tempat kuliner, fasilitas hiburan seperti wahana air, fasilitas informasi dan edukasi seperti rambu informasi dan information center yang dapat memberikan daya tarik kepada pengunjung. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa dengan fasilitas-fasilitas tersebut dapat dikembangkan dan meningkatkan potensi dari wisatawan untuk berlama-lama di lokasi kawasan wisata pantai kurenai serta dapat membantu menumbuhkan tingkat ekonomi bagi masyarakat disekitar kawasan pantai.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi di atas agar potensi pariwisata dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, dan persoalan yang terjadi dapat diminimalisir, maka disimpulkan bahwa Kabupaten Bone Bolango membutuhkan Pendampingan Penataan kawasan Resor Wisata Pantai dengan pemenuhan fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata di Pantai Kurenai.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di kawasan Pantai Kurenai, Kabupaten Bone Bolango, dengan melibatkan masyarakat setempat, serta tim perancang. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu observasi lapangan, analisis kondisi eksisting, perumusan konsep, serta penyusunan rekomendasi penataan kawasan.

Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, analisis SWOT, serta perancangan berbasis konsep resor. Pendekatan partisipatif dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat untuk menggali kebutuhan dan potensi lokal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kawasan. Selanjutnya, dilakukan perancangan konsep kawasan yang mencakup zoning, sirkulasi, fasilitas, dan elemen lanskap.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kawasan Pantai Kurenai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata

berbasis resor. Penataan kawasan dilakukan dengan membagi zona menjadi beberapa bagian, seperti zona publik, zona privat, dan zona servis. Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango nomor 2 tahun 2013 tentang Rencana induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) 2011-2031. RIPPDA diusulkan sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Bone Bolango, dengan harapan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat setempat.

1. Resor

Salah satu fungsi utama resor adalah menciptakan suasana tenang yang dapat membantu mengurangi stress akibat kesibukan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, resor bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta kebugaran fisik dan mental pengunjung. Fungsi Resor menurut (Mill, 2002) adalah sebagai berikut:

- Fungsi resor bagi pengguna adalah untuk memberikan kenyamanan selama berwisata, menginap dan menikmati berbagai fasilitas rekreasi.
- Fungsi resor bagi pemerintah adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan juga negara.
- Fungsi resor berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja, yang mencakup berbagai sektor seperti jasa resor, transportasi, industri, serta penyediaan sandang, pangan, dan sektor hiburan.
- Fungsi resor berperan penting dalam mendukung perkembangan industri kecil, seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan berbagai objek lainnya.
- Fungsi resor dapat menciptakan rasa saling mengenal dan saling menghargai antarsesama bangsa, sehingga mampu mengeratkan hubungan antar manusia.

Kamar Resor adalah fasilitas utama yang menyediakan layanan penjualan dan penyewaan kamar. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai tipe kamar yang dilengkapi dengan beragam fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Berikut contoh-contoh kamar resor yang sesuai dengan klasifikasi menurut (Darsono dalam Akromi, 2020) sebagai berikut :

- *Single room*; jenis akomodasi kamar standar ekonomi yang dilengkapi dengan satu tempat tidur, ditujukan untuk kenyamanan satu orang tamu.
- *Twin room*; jenis akomodasi kamar standar ekonomi yang dilengkapi dengan dua tempat tidur, dirancang untuk menampung dua orang tamu.
- *Triple room*; jenis akomodasi kamar standar ekonomi yang dilengkapi dengan dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double queen*, serta

satu tempat tidur tambahan, sehingga dapat menampung hingga tiga orang tamu.

2. Konsep Arsitektur Tropis

Secara umum, arsitektur tropis dapat diartikan sebagai konsep desain yang selaras dengan lingkungan dan iklim tropis. Respons positif terhadap pengaruh iklim tropis menjadi hal yang krusial dalam konsep ini. Berikut adalah beberapa kriteria bangunan yang dapat dianggap menerapkan prinsip arsitektur tropis menurut (DR. Ir. Sugiyatmo dalam Bambang & Sari, 2021) yaitu:

- Kenyamanan termal, visual, dan akustik salah satu tujuan utama penerapan arsitektur tropis adalah menciptakan kenyamanan termal, visual, dan akustik. Bangunan yang dirancang harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengguna yang dihadapkan pada masalah iklim tropis. Kenyamanan udara menjadi salah satu aspek penting, ditandai dengan kualitas udara yang bersih serta suhu yang tidak terlalu panas atau terlalu dingin. Selain itu, pengendalian tingkat kebisingan juga sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas di dalam bangunan.
- Sirkulasi udara dalam prinsip arsitektur tropis, penting untuk mengoptimalkan sirkulasi udara melalui berbagai sistem ventilasi silang. Bentuk dan penataan massa pada lokasi sangat mempengaruhi aliran angin yang masuk ke dalam bangunan.
- Penerapan alami pada bangunan tropis memerlukan banyaknya bukaan seperti jendela sebagai fasilitas masuknya sinar matahari. Masuknya sinar matahari sebagai penerangan alami dapat menghemat energi listrik.
- Paparan sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan seringkali membuat suhu udara di dalamnya menjadi panas. Untuk mengatasinya, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan secondary skin dan overhang.

3. Analisis Lokasi dan Tapak

Kurenai berada di Desa Botubarani yang berada di wilayah kawasan pesisir Teluk Tomini. Desa Botubarani berlokasi di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Desa Botubarani terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun I Tamboa Barat, Dusun II Tamboa Tengah dan Dusun III Tamboa Timur. Luas wilayah Desa Botubarani sekitar $\pm 9,65$ km². Lokasi Desa Botubarani hanya berjarak tempuh kurang lebih 20 menit dari pusat kota Gorontalo. Wilayah Desa Botubarani berkembang cukup baik, terdapat sarana perdagangan dan fasilitas umum seperti toko kelontong, sekolah, dan masjid yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber, Hasil Analisis, 2025)

Berikut batas-batas pada area site sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan area pegunungan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan area Teluk Tomini
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Trans
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan teluk Tomini

4. Konsep Perancangan

Penerapan hasil rancangan ini menggambarkan analisis lokasi, dinamika lingkungan pesisir, potensi dan tantangan ekologis, serta penerapan prinsip arsitektur tropis dalam pengembangan konsep desain Kawasan Resort Wisata Pantai Desa Botubarani. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan signifikansi pendekatan desain yang responsif terhadap iklim tropis dan kondisi alam pesisir, sebagaimana dijelaskan oleh Lippsmeier (dalam Putri, 2022) bahwa wilayah tropis, terutama zona hangat-lembap, memerlukan strategi desain yang mempertimbangkan ventilasi alami, pengurangan panas, dan pemanfaatan material yang sesuai dengan kelembaban tinggi.



Gambar 2. Konsep Zoning Tapak
(Sumber, Hasil Analisis, 2025)

Pola tata massa dalam suatu kawasan merujuk pada pengaturan dan susunan bangunan atau struktur dalam area tertentu, yang mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, sirkulasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam perancangan Kawasan Resor Wisata Pantai menggabungkan antara pola tata massa linier dan radial karena menyesuaikan dengan fungsi bangunan serta bentuk daripada site. Pola ini membagi massa bangunan berdasarkan fungsi dan zoning yang telah

ditentukan sebelumnya. Masjid dan area parkir yang bersifat publik diletakkan pada area depan kawasan, sementara dengan area camping dan kantor pengelola yang bersifat semi publik berada di tengah dan barat site, begitu pula untuk bangunan-bangunan privat berupa villa diletakkan di bagian selatan site sesuai dengan fungsi bangunan. Selain itu, Pola tata massa ini juga membuat tampilan kawasan menjadi lebih seimbang dan proporsi sehingga memenuhi kriteria pengembangan konsep bentuk tapak.



Gambar 3. Konsep Pola Tata massa (Sumber, Hasil Analisis, 2025)

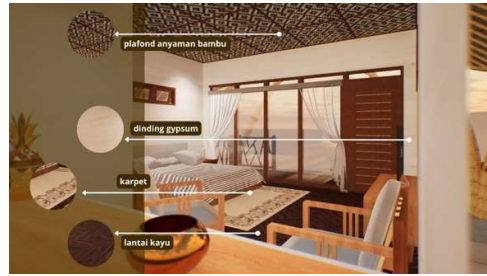
Massa bangunan berupa bentuk memanjang dengan denah sederhana, dilindungi oleh bentang atap besar yang menutupi seluruh badan bangunan hingga mendekati elevasi teras. Elemen paling dominan adalah karakteristiknya menciptakan siluet organik yang lembut dan natural, memberikan ventilasi termal yang baik berkat rongga udara antara lapisan atap dan ruang dalam tekstur rumbia menghadirkan nuansa rustic yang konsisten dengan tema bambu, overhang luas berfungsi sebagai perlindungan dari hujan dan panas, meningkatkan kenyamanan termal. Struktur utama menggunakan tiang dan balok bambu yang dibentuk melengkung, membangun ekspresi arsitektural yang dinamis dan unik.



Gambar 4. Perspektif Villa (Sumber, Hasil Analisis, 2025)

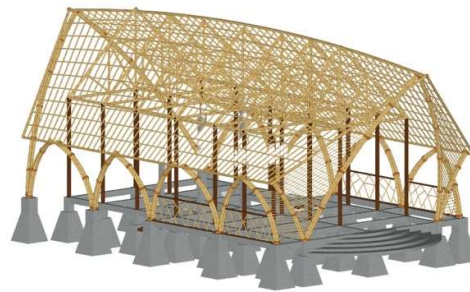
Interior villa ini menggunakan pendekatan desain tropis natural. Material dan tekstur utama ditunjukkan melalui penekanan yang menguraikan beberapa elemen diantaranya plafon anyaman bambu dengan pola geometris tradisional, elemen ini berfungsi sebagai aksent visual utama yang memberikan karakter etnik sekaligus

meningkatkan kualitas akustik ruang, penggunaan bambu juga memperkuat kesan alami.



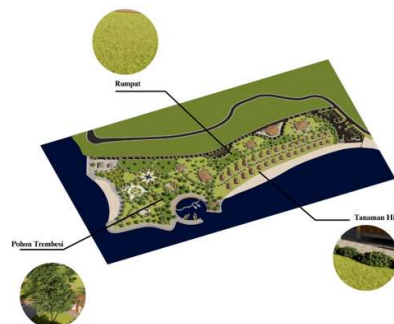
Gambar 5. Interior Villa (Sumber, Hasil Analisis, 2025)

Struktur bangunan utama dirancang menggunakan elemen yang dapat menopang bangunan villa. Struktur pondasi umpak adalah salah satu jenis pondasi dangkal yang banyak digunakan dalam konstruksi bangunan rumah tinggal di Indonesia, terutama untuk bangunan semi permanen berbentuk panggung satu lantai atau beban ringan hingga sedang.



Gambar 6. Isometri Struktur Villa (Sumber, Hasil Analisis, 2025)

Dalam perencanaan dan penataan kawasan resor, elemen material soft (*softscape*) merujuk pada unsur-unsur lanskap yang hidup atau bersifat alami, yang bersifat fleksibel, dinamis, dan tumbuh seiring waktu. Elemen ini digunakan untuk menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, dan seimbang secara ekologi.



Gambar 7. Elemen *Soft material site* (Sumber, Hasil Analisis, 2025)

Dalam perencanaan elemen-elemen *hard material* mengutamakan fungsi dan estetika pada kawasan. Perbedaan elemen-elemen yang digunakan juga berfungsi untuk membantu pengguna dapat membedakan tiap zonasi pada kawasan resor. *Paving block hexagon* digunakan pada zonasi servis, aspal digunakan untuk jalan utama kawasan resor, beton cetak pada area pejalan kaki, serta *wood deck* digunakan untuk elemen kolam renang.



Gambar 8. Elemen *Hard material site*
(Sumber, Hasil Analisis, 2025)

5. Hasil Desain







D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pendampingan penataan kawasan wisata Pantai Kurenai di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konsep resort mampu menjadi solusi strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah. Melalui proses identifikasi kondisi eksisting, analisis potensi dan permasalahan, serta perancangan berbasis pendekatan partisipatif, diperoleh konsep penataan kawasan yang lebih terstruktur, fungsional, dan berorientasi pada pengalaman wisatawan. Hasil pendampingan menghasilkan rekomendasi berupa pembagian zona kawasan yang jelas, pengembangan fasilitas wisata yang terintegrasi, sistem sirkulasi yang nyaman, serta penataan lanskap yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan karakter lokal. Konsep resor yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kualitas visual dan daya tarik kawasan, tetapi juga memperkuat identitas Pantai Kurenai sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bone Bolango.

Saran

Berdasarkan hasil pendampingan penataan kawasan wisata Pantai Kurenai, diperlukan tindak lanjut yang konkret dari pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango dalam bentuk

implementasi perencanaan yang telah disusun, baik melalui penyusunan kebijakan, penganggaran, maupun pengembangan infrastruktur pendukung secara bertahap. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata melalui pelatihan, pemberdayaan ekonomi kreatif, serta penguatan kelembagaan pengelola wisata. Hal ini bertujuan agar konsep resor yang direncanakan tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Di samping itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata guna menciptakan sistem yang profesional dan berdaya saing. Evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi di lapangan, sehingga pengembangan kawasan wisata Pantai Kurenai dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas selesainya kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga selama proses pendampingan konsep perancangan berlangsung. Selain itu Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penataan kawasan wisata Pantai Kurenai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat desa dan masyarakat setempat atas partisipasi aktif, kontribusi data, serta dukungan selama proses kegiatan berlangsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akromi, A. Z. (2020). *Perancangan resort di Pantai Payangan Kabupaten Jember dengan pendekatan arsitektur tropis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Badan Pusat Statistik Bone Bolango. (2024).
- Bambang, R. R., & Sari, Y. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Tropis Pada Bangunan Pendidikan" Studi Kasus Menara Phinisi UNM". *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 2(1), 20-31.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango nomor 2 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah 2011-2031. (n.d.).

PUTRI, P. S. (2022). Perancangan Resort Di
Kawasan Ngargoyoso Dengan Pendekatan
Arsitektur Ekologi.

Wisata Bahari, D. T. (2018). Daya tarik wisata
pantai wediombo sebagai alternatif wisata
bahari di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal
Geografi Vol, 10(1)*, 63-73.